

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Profil Desa Benua Anyar

Desa Benua Anyar merupakan desa yang terletak pada ujung utara dari Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Tapin. Desa Benua Anyar merupakan salah satu dari pada sembilan desa yang ada di Kecamatan Bakumpai yang jumlah jiwanya terbanyak ketiga dari seluruh desa di Kecamatan Bakumpai setelah Kelurahan Lelasan dan Desa Batik. Secara historis, Desa Benua Anyar adalah desa yang berada pada pinggiran Sungai Nagara yang mana para penduduknya bisa mencari ikan sebagai mata pencaharian penghasilan sampingannya. Karena mata pencaharian dan pekerjaan mayoritas utama yang dilakukan para penduduknya ini adalah bertani dan berkebun, dan sebagian juga ada sebagai karyawan di perusahaan.

Pada mulanya desa ini dulunya adalah wilayah pesawahan dan pepohonan kebun masyarakat daerah setempat, dengan seiring berjalannya waktu berjalan maka bertambahlah penduduk yang datang dari luar Desa Benua Anyar yang bertempat tinggal disana, sehingga jadi sebuah permukiman yang banyak penduduknya. Nama asli Desa Benua Anyar diambil dari bahasa bakumpai yaitu *Lebo Bahua* yang artinya Benua

Anyar, Desa Benua Anyar didirikan sekitar kurang lebih 1947 M sampai dengan sekarang.

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan informasi yang didapat dari pemerintah desa setempat yang terdapat secara administratif pada tahun 2024 ini adalah 1155 orang yang terbagi kedalam 6 RT yang ada pada Desa Benua Anyar. Dari 1155 orang terdiri dari 625 orang laki-laki dan 530 orang perempuan, berikut keadaan jumlah penduduk Desa Benua Anyar:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

RT. Desa Benua Anyar	Jumlah KK	Jumlah Penduduk (Laki-Laki)	Jumlah Penduduk (Perempuan)	Jumlah Penduduk Keseluruhan
RT. 01	70	104	89	193
RT. 02	75	115	111	226
RT. 03	57	94	78	172
RT. 04	69	123	83	206
RT. 05	70	118	118	228
RT. 06	45	71	59	130
Total Keseluruhan				1155

2. Tingkat Pendidikan (Variabel Independen/X1)

Tabel di bawah ini menjelaskan mengenai keadaan latar belakang atau keadaan pendidikan masyarakat Desa Benua Anyar Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala :

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan	RT. 01	RT. 02	RT. 03	RT. 04	RT. 05	RT. 06
BELUM SEKOLAH	30	64	71	71	90	30
SD	70	96	73	81	93	70
TIDAK TAMAT SD	3	13	8	19	1	3
SLTP	10	19	9	16	17	10
SLTA	13	32	9	14	25	13
D3	1	1	1	2		1
S1	3	1	2	3	2	3
TOTAL	130	226	173	206	228	130

Dari tabel diatas, diperoleh informasi bahwa keadaan pendidikan warga ada yang belum sekolah, tidak menamatkan pendidikan nya baik dari jenjang SD, SLTP, dan SLTA. Namun ada juga yang menempuh pendidikan hingga jenjang Sarjana dan Diploma

3. Pendapatan (Variabel Independen/X2)

Tabel di bawah ini menjelaskan mengenai kisaran pendapatan yang di peroleh responden pada setiap bulannya dari 80 respon yang ada dalam penelitian :

Tabel 4.3 Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah
1	Rp. 1.600.000- Rp. 2.000.000	37
2	Rp. 2.000.000 - Rp. 3.500.000	30
3	> Rp. 3.500.000	13

Dari tabel diatas , diperoleh informasi bahwa kisaran pendapatan warga Desa Benua Anyar Kecamatan Bakumpai yang dapat dilihat ada 37 orang yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.600.000 – Rp. 2.000.000 yang tergolong pada pendapatan rendah, 30 orang yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 3.500.000 termasuk pada golongan menengah, dan sebanyak 13 orang yang memiliki pendapatang golongan tinggi sebesar > Rp. 3.500.000.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Tabel 4.4 Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	X1.1	0,303	0,219	VALID
	X1.2	0,639	0,219	VALID
	X1.3	0,476	0,219	VALID
	X1.4	0,584	0,219	VALID
	X1.5	0,492	0,219	VALID
	X1.6	0,417	0,219	VALID
X2	X2.1	0,707	0,219	VALID
	X2.2	0,793	0,219	VALID
	X2.3	0,625	0,219	VALID
	X2.4	0,533	0,219	VALID
	X2.5	0,616	0,219	VALID
	X2.6	0,719	0,219	VALID

Y	Y1	0,793	0,219	VALID
	Y2	0,737	0,219	VALID
	Y3	0,709	0,219	VALID
	Y4	0,724	0,219	VALID
	Y5	0,684	0,219	VALID
	Y6	0,606	0,219	VALID

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS yang menyatakan bahwa data yang digunakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,904	18

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada table Cronbach's Alpha, yang akan dibandingkan dari nilai cronbach's dengan taraf signifikansinya yaitu :

- a. Jika nilai Cronbach's alpha $> 0,6$ maka dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai Cronbach's alpha $< 0,6$ maka dinyatakan tidak reliabel

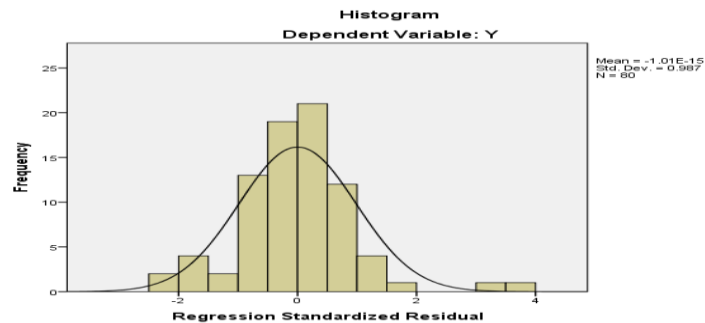
Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha diperoleh nilai sebesar 0,904 yang mana lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan jika semua item pernyataan dalam setiap variabel X1, X2 dan Y dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Hasil Uji Histogram

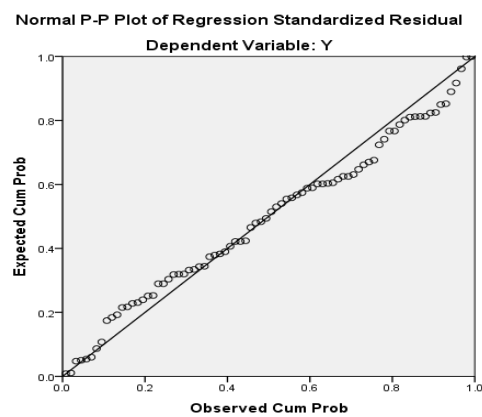
Gambar 4.1 Uji Normalitas



Berdasarkan gambar grafik histogram diatas, dapat disimpulkan jika data berdistribusi normal dengan data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

2) Hasil Uji Plot

Gambar 4.2 Uji Plot



Dapat dilihat pada gambar p-plot diatas jika titik-titik berada disekitaran yang mendekati garis dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan jika data tersebut berdistribusi normal.

3) Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Tabel 4.6 Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12300039
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.075
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov smirnov nilai asymp sig 2 tailed diperoleh sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

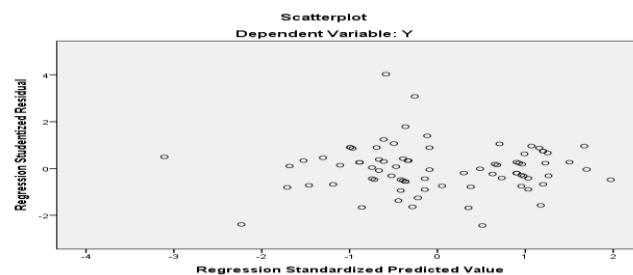
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.408	1,671		1.441	0,154		
X1	0,089	0,078	.080	1.136	0,259	0,762	1,313
X2	0,829	0,072	.803	11.469	.000	0,762	1,313

1) Nilai tolerance variabel X1 sebesar 0,762, nilai variabel X2 sebesar 0,762 yang mana nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

- 2) Nilai VIF variabel X1 sebesar 1,313, nilai variabel X2 sebesar 1,313 yang mana nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas



Hasil dari uji heteroskedastisitas menurut grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Auto Kolerasi

Uji Durbin-Watson (D) dapat diketahui dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika d (durbin watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-du)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,879 ^a	0,773	0,763	1,90400	1,806

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,806. Nilai dU dan dL dapat diketahui:

$$K = 2 \text{ (variabel } x_1 \text{ dan } x_2)$$

$$N = 80 \text{ (jumlah reponden) dengan taraf sig 5\%}$$

$$dU = 1,6882$$

$$4-dU = 4-1.6882 \\ = 2.3118$$

$$dL = 1,5859$$

Dapat diketahui nilai dw 1.5859 lebih kecil dari nilai (4-dU) 4-1,6882 = 2,3118 atau $1,6882 < 1,806 < 2,3118$. Maka sebagaimaa dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

4. Uji Regresi Berganda

Tabel 4.9 Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,408	1,671		1,441	0,154
X1	0,089	0,078	0,080	1,136	0,259
X2	0,829	0,072	0,803	11,469	0,000

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui prediksi atau peramalan suatu model yang terdapat didalamnya variabel dependen atau tidak bebas (Y) dan variabel independen atau bebas (X). Regresi berganda akan menguji lebih dari satu variabel independen (X1,X2,X3...). Rumus

yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda yaitu:

Keterangan :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Y = Kesejahteraan Rumah Tangga

α = Konstanta

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Pendapatan

b1 = Koefisien regresi dari x1 (Tingkat Pendidikan)

b2 = Koefisien regresi dari x2 (Pendapatan)

$$Y = 2,408 + 0,089 X_1 + 0,829 X_2$$

- a. Nilai konstanta sebesar 2,408 berarti jika variabel tingkat pendidikan (x1), pendapatan (x2) tidak mengalami perubahan, maka nilai kesejahteraan keluarga sebesar 2,408.
- b. Tingkat Pendidikan (X1) nilai koefisien dari variabel tingkat pendidikan sebesar 0,089 berarti pada setiap tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1% maka kesejahteraan akan meningkat sebesar 0,089 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak berubah.
- c. Pendapatan (X2) nilai koefisien dari variabel Pendapatan sebesar 0,829 berarti pada setiap pendapatan mengalami peningkatan sebesar 1% maka kesejahteraan akan meningkat sebesar 0,829 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak berubah.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Uji parsial atau sering disebut uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara parsial. Untuk mengetahui hasil pengujian ini maka nilai t-hitung akan dibandingkan dengan nilai t-table, dasar pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$)

Berikut ini merupakan cara untuk mengetahui nilai dari t-tabel menggunakan rumus *Degree of freedom* (df) = $(k-1) (n-k)$.

Keterangan:

k = jumlah semua variabel

n = jumlah responden

$df1 (k-1) = 3 - 1 (k) = 2$

$df2 = n-k = 80 - 2 = 78$

Maka hasil dari $df = 78$ pada t-tabel ialah sebesar 1,664 yang akan dibandingkan dengan nilai t-hitung dengan melihat nilai pada table coefficients setelah melakukan uji dengan menggunakan program spss versi 22 sebagai berikut :

Tabel 4.10 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,408	1,671		1,441	0,154
X1	0,089	0,078	0,080	1,136	0,259
X2	0,829	0,072	0,803	11,469	0,000

1) X1

Berdasarkan uji diatas diketahui nilai t_{hitung} variabel (X1) sebesar $1,136 < t_{tabel} 1,664$ atau dengan nilai $sig 0,259 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, dapat disimpulkan jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Tingkat Pendidikan (X1) dengan variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y).

2) X2

Berdasarkan uji diatas diketahui nilai t_{hitung} variabel (X2) sebesar $11,469 > t_{tabel} 1,664$ atau dengan nilai $sig 0,00 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan jika variabel independen Pendapatan (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen Kesejahteraan Rumah Tangga (Y).

b. Uji Simultan (F)

Tabel 4.11 Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	883.324	2	441.662	95.511	.000 ^b
	Residual	356.063	77	4.624		
	Total	1239.387	79			

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) berpengaruh secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini dasar penentuan atau pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan, sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan.
- 2) Jika nilai sig $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel berpengaruh signifikan secara simultan. Jika nilai sig $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel tidak berpengaruh signifikan secara simultan.

Berdasarkan hasil uji f pada tabel diatas diketahui nilai sig sebesar 0,000 dan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} yang dapat diketahui berdasarkan $K = 2$ dan $N = 80$ dengan taraf sig 5%.

Keterangan :

$$f_{tabel} = (n - k - 1)$$

$$n = \text{jumlah responden}$$

$$k = \text{jumlah variabel } x$$

$$f = (80 - 2 - 1)$$

$$f = 77 (3,115)$$

Berdasarkan perhitungan diatas nilai f_{tabel} sebesar 3,115 dan f_{hitung} sebesar 95.511, sehingga dapat diketahui jika nilai $f_{tabel} 3,115 < f_{hitung} 95.511$ atau dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jika terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R² atau koefisien determinasinya adalah antara 0 sampai 1. Nilai R² yang mendekati 1 artinya semakin baik karena semakin besar nilai R² pada variabel independen, maka menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,844 ^a	0,713	0,705	2,150

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai dari R Square sebesar 0,713 atau 71,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 71%, sedangkan 29% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, maka dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel (X1) sebesar $1,136 < t_{tabel} 1,664$ atau dengan nilai sig $0,259 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, dapat disimpulkan jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Tingkat Pendidikan (X1) dengan variabel Kesejahteraan Rumah Tangga

(Y). Artinya bahwa variabel tingkat pendidikan yang ada di Desa Benua Anyar Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala tidak memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga atau keluarga yang ada di sana. Karena pada dasarnya pendidikan adalah daya upaya yang dilakukan untuk mengembangkan intelektual moral maupun bakat seseorang baik secara jasmani maupun rohani, sehingga dari apa yang sudah didapatkan dalam pendidikan yang dilalui dapat di implementasikan dalam kehidupan untuk kedepannya.

Hal ini sejalan dengan apa yang sudah disampaikan tokoh bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah proses penguasaan diri yang mampu memajukan budi pekerti, pikiran, secara jasmani maupun rohani agar peserta didik dapat seimbang dengan perubahan zaman dari waktu ke waktu dan mendapatkan kebahagiaan setinggi-tingginya. Yang mana maksudnya dalam hal ini adalah membentuk kepribadian diri sendiri agar menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan kedepannya, belajar dari pengalaman-pengalaman yang sudah pernah terlewati. Sehingga tidak memberikan pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil dari pengujian yang sudah dilakukan, maka diketahui nilai t_{hitung} variabel (X2) sebesar $11,469 > t_{tabel} 1,664$ atau dengan nilai sig $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan jika variabel independen Pendapatan (X2) berpengaruh signifikan secara

parsial terhadap variabel dependen Kesejahteraan Rumah Tangga (Y). Artinya adalah pendapatan yang didapatkan oleh setiap keluarga yang ada pada Desa Benua Anyar Kecamatan Bakumpai sangat memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan kehidupan mereka, sangat berkaitan erat dengan kesejahteraan keluarga mereka, dilihat dari hasil yang didapatkan dapat digambarkan bahwa jika pendapatan mereka meningkat maka taraf kehidupan atau kesejahteraan mereka pun akan meningkat. (Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), 59.). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sudono Sukirno menurutnya pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dalam kehidupan, sehingga dapat diartikan bahwa pendapatan memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.